

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk meratakan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh prinsip dan konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan. Prinsip dan konsep dasar akuntansi menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi dalam bukunya Pengantar Akuntansi (2008:39) : (1) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah pemisah transaksi usaha dengan transaksi non usaha, (2) kelangsungan usaha (*going concern*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama agar mencapai tujuan yang digariskan, (3) konsep unit moneter (*monetary unit concept*) adalah sebagai peralatan utama dalam pengukuran aktiva dan menganggap nilai uang stabil dari waktu ke waktu, (4) konsep objektif (*objectivity concept*) adalah seluruh catatan dan laporan keuangan yang lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif, (5) konsep penandingan (*matching concept*) adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk perolehan laba dari pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk perolehan laba dari dari pendapatan untuk jangka

waktu tertentu, (6) konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan perusahaan, (7) konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*) adalah konsep yang paling mendasar di dalam akuntansi yang memberikan batasan disekitar organisasi yang berkepentingan.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain :

(1) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (3) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4) catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan yang dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan. Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahap siklus akuntansi menurut Indra Bastian (2006:58) adalah 1) Transaksi, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) pencatatan jurnal (buku harian), 4) Pemindahan bukuan (Posting ke buku besar), 5) Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*trial balance*), 6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*), 7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Penyesuaian laporan keuangan, 9) Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing*

entries), 10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup (*post closing trial balance*), 11) Jurnal koreksi.

Di dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada dua macam dasar pencatatan. Menurut Rudianto (2009:15) dasar dalam pencatatan transaksi adalah : a) *Cash Basis Accounting* (Akuntansi Berbasis Kas) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. b) *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Berbasis Akrual) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nunuy Nurarfiah (2009:6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasang).

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, 3) Menyajikan informasi yang

dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba,4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Masalah utama menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kelemahan usaha kecil menengah dalam menyusun laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Yang tidak menerapkan adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public. Menurut IAI (2011:1) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas : a) Tidak memiliki Akuntabilitas Public signifikan; dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Entitas yang memiliki Akuntabilitas Public signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Menurut IAI (2009:17) Laporan Keuangan Entitas meliputi : 1) Neraca (*balance sheet*), didalam laporan neraca terdapat klasifikasi di tiap bagian atau kolom neraca, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Ekuitas, 4) Laporan Arus Kas, 5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan usaha kecil adalah : Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklarifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, Untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka ditetapkan kriteria perusahaan kecil. Kriteria perusahaan kecil dijelaskan di dalam pasal 6 UU No 20 tahun 2008, bahwa Kriteria UMKM ditetapkan berdasarkan modal usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurhasanah (2010) terhadap usaha kecil Tanaman Hias dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Pada Usaha Tanaman Hias Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha tanaman hias di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi yang layak karena pencatatan yang mereka lakukan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi atau rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Afriandi (2011) terhadap usaha kecil tempe dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tempe di Kecamatan Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa pada dasarnya usaha kecil tempe sudah mengenal istilah akuntansi, tetapi pencatatan dengan konsep-konsep akuntansi yang belum diterapkan oleh usaha kecil tempe.

Berdasarkan data dari Dinas di Kecamatan Tampan Pekanbaru terdapat 21 usaha ikan hias. Dari hasil survey pada 4 usaha ikan hias yang terdaftar di Kecamatan Tampan.

Survey awal yang dilakukan pada Usaha Berkah Ikan Hias yang beralamat di jalan Melati, dimana dari data yang diperoleh telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas di dalam buku harian dengan mencatat total hasil penjualan perhari dan mencatat pengeluaran kas untuk pembelian pakan ikan, vitamin/obat-obatan, transportasi,

insentive pekerja dan listrik. Dari hasil penjualan harian dijumlahkan maka didapat hasil total penjualan selama sebulan, kemudian dikurangkan dengan pengeluaran maka diperoleh laba usaha selama satu bulan. Untuk pencatatan hutang maupun piutang usaha Berkah ikan hias ini tidak melakukan pencatatan.

Survey yang kedua dilakukan pada usaha Graha Ikan Hias yang beralamat di jalan Sukun, dimana dari data yang diperoleh usaha ini menggabungkan buku penerimaan dan pengeluaran kasnya dan melakukan perhitungan laba rugi setiap hari. dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang diperoleh dari penjualan lalu dikurangi dengan pengeluaran perhari yang meliputi biaya transportasi, keperluan rumah tangga, pembayaran hutang, pembelian bibit ikan dan peralatan usaha. Pencatatan hutang pada Usaha Graha Ikan Hias, digabungkan kedalam buku penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam menghitung laba rugi, usaha graha ikan hias melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey yang ketiga dilakukan pada usaha Ikan Hias Awa yang beralamat di jalan Hr. Soebrantas, dimana dari data diperoleh telah melakukan pencatatan atas rincian total penjualan perhari dari setiap pembeli di dalam buku harian, dan mencatat pengeluaran perbulan meliputi pakan ikan, gaji karyawan, listrik, angsuran kendaraan, dll. Dalam menghitung laba/rugi pemilik melakukan perhitungan dengan menjumlahkan penjualan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya pengeluaran selama sebulan maka diperoleh laba usaha selama satu bulan. Untuk hutang, usaha ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi.

Kemudian survey terakhir dilakukan pada Usaha Ocu Ikan Hias yang berlamat di jalan Swakarya, dimana dari data diperoleh dalam mencatat rincian total penjualan penjualan perhari dari setiap pembeli, serta langsung mencatat pengeluaran kas perhari untuk pembelian

plastik pembungkus, isi ulang oksigen, mesin, pakan ikan, dan pembelian token pulsa listrik. Dari hasil penjumlahan penjualan perhari maka diperoleh hasil penjualan selama sebulan, kemudian dikurangi biaya pengeluaran selama sebulan, maka diperoleh laba usaha. Untuk hutang, usaha ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi.

Dasar Pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ikan hias yaitu pencatatan berbasis kas (*cash basis*), transaksi diakui atau dicatat apabila menimbulkan perubahan yang berakibat pada kas, yaitu menaikkan atau menurunkan kas. Pencatatan atas penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan ikan hias dan perlengkapan lainnya. Sedangkan pencatatan atas pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha ikan hias berbeda-beda dimana sebagian pengusaha mencatat pengeluaran pribadinya seperti pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran lainnya. Dan sebagian pengusaha lainnya memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran perusahaan.

Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pengusaha ikan hias ini hanya melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi ini pengusaha ikan hias membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi adalah dari penjualan tunai. Sedangkan biaya-biaya yang menjadi pengurangan dari pendapatan adalah pengeluaran rumah tangga, biaya listrik, obat dan vitamin, pakan ikan, gaji karyawan, biaya transportasi dan lainnya.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang di hadapi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Hias di Kecamatan Tampan Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam hal ini penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian

ini sebagai berikut :

Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Hias di Kecamatan Tampan Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Ikan Hias apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha. Dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan mengimplementasikan teori dengan praktek yang sudah dipelajari dalam penerapan Usaha Kecil Menengah.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan praktek penerapan akuntansi dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha.
3. Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagikan dalam enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan secara singkat gambaran singkat identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, modal usaha responden, dan jumlah pegawai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.

